

Pemanfaatan Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat untuk Meningkatkan Kreativitas Mengajar Ustadz Dipondok Pesantren Al-Hikmah Bogor

Muhammad Haikal Ramadhan¹, Kamalludin², Noneng Siti Rosidah³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia
haikalrmdhn88@gmail.com

Abstract: *YouTube is a rapidly growing video-based social media platform. As of early 2023, YouTube had over two billion users, of which 139 million were Indonesian. This is because creating a YouTube channel and gaining a large number of views can generate income. YouTube is a platform for uploading videos, and these videos can also be downloaded. A wide variety of videos can be accessed on YouTube, including films, news, music, sports, lifestyle, gaming, vlogs, and more. YouTube allows users to upload, watch, and share videos. Based on the explanation above, it is clear that YouTube offers many benefits to its users. Therefore, this study aims to determine the benefits obtained by religious teachers at the Al-Hikmah Islamic Boarding School in Bogor from watching Ustadz Adi Hidayat's YouTube channel and also to determine how to improve the teaching creativity of religious teachers at the Al-Hikmah Islamic Boarding School in Bogor after watching Ustadz Adi Hidayat's YouTube channel. This study uses a descriptive qualitative approach. This research seeks to discover, develop, and test the truth of knowledge safely using scientific methods, which are procedures or ways of knowing something through systematic steps. Therefore, research methods are essential in scientific research, as the quality and validity of scientific research results are determined by the accuracy of the research method chosen.*

Keywords: *Teaching Creativity, YouTube*

Abstrak: Youtube merupakan salah satu media sosial berupa video yang sedang naik daun. Pada awal tahun 2023, YouTube memiliki lebih dari dua miliar pengguna dan 139 juta pengguna YouTube merupakan orang Indonesia. Hal ini karena dengan membuat channel di YouTube dan banyak memperoleh *viewers* akan dapat menghasilkan uang. YouTube merupakan salah satu situs yang dapat digunakan untuk mengunggah video, selain itu video tersebut juga dapat di download. Berbagai macam video dapat diakses dalam YouTube mulai dari film, berita, musik, olahraga, gaya hidup, *gaming*, vlog, dan lain-lain. YouTube ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Berdasarkan penjelasan diatas, dijelaskan bahwa YouTube memiliki banyak manfaat bagi penggunanya. Maka dari itu peneliti meneliti hal ini dengan tujuan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh Ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor dari menonton Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat dan juga untuk mengetahui cara meningkatkan kreativitas mengajar Ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor setelah menonton Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang aman dilakukan dengan metode ilmiah, metode yang merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang langkah-langkahnya sistematis. Maka dari itu metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, karena kualitas dan nilai validitas dari hasil penelitian ilmiah ditentukan oleh ketepatan pemilihan metode penelitian.

Kata Kunci: *Kreativitas Mengajar, YouTube*

Pendahuluan

Istilah globalisasi pertama kali digunakan oleh Theodore Levitt pada tahun 1985. Istilah globalisasi pada awalnya digunakan dalam bidang politik ekonomi, khususnya politik perdagangan bebas dan transaksi keuangan. Sejarah mengatakan, munculnya globalisasi didasari pada revolusi elektronik dan disintegrasi negara-negara komunis. Globalisasi berasal dari kata "globe" dan "ization". Globe didefinisikan sebagai bola dunia atau peta bumi yang

melingkar. Kata "globe" kemudian diubah menjadi "global". Artinya, secara umum konsisten atau terkait dan mencakup sejarah dunia (global atau mendunia) secara keseluruhan. Berdasarkan akar tersebut, globalisasi didefinisikan sebagai proses mendunia. Makna globalisasi tergantung dari sudut pandang orang atau kelompok yang menggunakannya. Beberapa melihat globalisasi sebagai proses sosial, proses sejarah atau proses alami. Ada pula yang menekankan bahwa globalisasi mengacu pada partisipasi semua orang dan bangsa di dunia yang semakin saling berhubungan dan menciptakan tatanan kehidupan baru dengan melepaskan diri dari batas-batas geografis, ekonomi, dan budaya masyarakat (Yana Suryana 2018 : H.1).

Salah satu dampak positif dari globalisasi adalah perkembangan Iptek. Perkembangan Iptek salah satunya ditandai oleh perkembangan digital. Semua dapat diakses secara cepat dan terjangkau oleh pengguna media sosial. Media sosial telah menjadi fenomenal, semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Media sosial sebagai bentuk komunikasi virtual terapan, merupakan produk dari kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (Eko Sumandi 2020 H.184).

YouTube adalah salah satu media sosial paling populer dan juga sebagai platform bagi masyarakat untuk mengunggah semua jenis video. Selain itu, YouTube juga memfasilitasi penggunanya agar bisa berinteraksi melalui kolom komentar dan menonton video yang diupload secara gratis. Sejak diluncurkan pada februari 2005, youtube diklaim menjadi website ketiga paling banyak dikunjungi di dunia dengan total 1,3 miliar pengguna. Situs ini sangat berguna untuk mereka yang ingin mencari informasi berupa video dan menontonnya secara langsung (Gyta, R. D. 2021).

Banyaknya pengguna YouTube di Indonesia sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif seperti, promosi, dakwah, dan mungkin berbagi pengalaman pribadi dan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik, YouTube dapat menjadi *mudharat* bagi penggunanya seperti, meniru tindakan yang tidak bermoral ataupun melakukan sesuatu hal dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Platform ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran di era modern. Contoh kecilnya, YouTube dapat dijadikan media pembelajaran bagi para guru ataupun Ustadz yang memiliki siswa atau santri. Banyak channel yang mengajarkan cara untuk menyampaikan pesan, dakwah, maupun ilmu dari guru kepada muridnya di YouTube. Contohnya pada channel Ustadz Adi Hidayat, para guru dapat meniru cara-cara yang beliau lakukan ketika berceramah. Mulai dari caranya yang beberapa kali menyantumkan lelucon guna agar pendengarnya tidak merasa jenuh dan juga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ini hanya salah satu contoh kecil dari kemajuan teknologi yang ada di zaman sekarang (Gyta, R. D. 2021).

YouTube memang dapat memudahkan para guru untuk mengajar siswanya tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Para siswa hanya perlu mengulang materi dengan cara menonton video. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan YouTube, antara lain:

Kelebihan YouTube dalam proses pembelajaran;

1. Praktis, karena YouTube mudah digunakan dan diakses oleh guru maupun siswa.
2. Ekonomis, karena YouTube dapat diakses secara gratis.
3. Potensial, karena di dunia maya YouTube merupakan situs yang sangat populer serta dapat dijadikan sumber belajar.
4. Interaktif, karena YouTube memberikan ruang bagi para guru dan siswa untuk berdiskusi, *review* video pembelajaran, ataupun melakukan tanya jawab menggunakan fitur komentar.
5. Informatif, karena di YouTube banyak informasi ter *update* terkait perkembangan dunia pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

Kekurangan YouTube dalam proses pembelajaran:

1. Boros kuota, karena materi yang dibagikan berupa video yang membutuhkan banyak kuota.
2. Pencarian sumber, karena di YouTube banyak sekali video pembelajaran akan tetapi belum tentu cocok dengan yang ingin disampaikan oleh guru.
3. Durasi, karena biasanya penayangan video pembelajaran di YouTube tidak sesuai dengan waktu belajar yang telah ditentukan.
4. Kualitas video, karena sering dijumpai pada video YouTube yang kualitasnya kurang baik saat diunggah oleh pemilik akun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor, YouTube merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh para Ustadz untuk memahami berbagai cara mengajar. Salah satu Channel YouTube yang sering dijadikan acuan mengajar yaitu Channel Ustadz Adi Hidayat. Para Ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor memilih Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat karena Channel tersebut dapat meningkatkan kreativitas mengajar mereka. Karena kretivitas mengajar tersebut dapat meningkatkan daya tarik para santri untuk belajar. Kreativitas mengajar para Ustadz juga dapat membuat para santri dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Sebelum menggunakan YouTube, kreativitas mengajar para Ustadz dinilai kurang efektif karena masih menggunakan metode tradisional dan sempat terkendala oleh sinyal internet yang masih belum stabil di wilayah Pondok Pesantren Al- Hikmah Bogor. Maka dari itu, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat untuk meningkatkan kreativitas mengajar Ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor.

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala-gejala yang sesuai menurut penelitian yang dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Fenthi Hikmawanti, 2017: 88). Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Banyak studi kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Sekilas penelitian deskriptif mirip dengan pekerjaan seorang jurnalis yang mengamati kemudian menceritakannya secara gamblang ke media massa melalui tulisan. Akan tetapi penelitian deskriptif ini merupakan observasi ilmiah yang dilakukan secara cermat dan tepat sehingga lebih akurat dan presisi dibandingkan dengan observasi biasa yang dilakukan oleh seorang jurnalis (Morisan, 2019: 8).

Pendekatan deskriptif hanya menggambarkan situasi atau peristiwa. Pendekatan ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas pendekatan deskriptif untuk semua jenis penelitian selain penelitian sejarah dan eksperimental. Mereka menyebut metode itu sekedar penelitian survey deskriptif (Jalaluddin Rakhmat & Idi Subandy Ibrahim 2017: 68).

Pendekatan deskriptif ini merupakan sebuah penelitian dengan mencantumkan keadaan yang sebenarnya tanpa ada kepentingan individu ataupun organisasi. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fakta tentang populasi secara sistematis dan akurat. Dalam pendekatan deskriptif, hasil penelitian yang faktual harus disajikan sesuai dengan kenyataan (Qomariyatus Shohibah 2019: 55).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang aman dilakukan dengan metode ilmiah, metode yang merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang langkah-langkahnya sistematis. Maka dari itu metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, karena kualitas dan nilai validitas dari hasil penelitian ilmiah ditentukan oleh ketepatan pemilihan metode penelitian.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian mengenai penelitian kualitatif, diantaranya; menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif mengungkapkan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur secara tepat, baik dalam hal kuantitas, jumlah, intensitas, ataupun frekuensi. Pendapat Denzin dan Lincoln sejalan dengan pendapat Strauss yang dikutip oleh Rulam Ahma bahwasanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya (Mayang Sari Lubis, 2018: 39).

Ketika menggunakan penelitian kualitatif, pasti tidak akan jauh dari fenomenologi. Fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *phainomenon* (sesuatu yang tampak) dan *logos* (kata, ucapan, pertimbangan). Dengan demikian fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu mengenai sesuatu yang tampak. Maka fenomenologi merupakan penelitian yang membahas cara penampakan dari apa saja (Cosmas Gatot Haryono, 2020: 193).

Menurut Littlejohn (2003: 184) fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu peristiwa dengan cara mengalaminya secara langsung (Cosmas Gatot Haryono, 2020: 195).

Lebih lanjut, menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau dari pembicaraan orang lain dan juga dari perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini tidak boleh memisahkan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keseluruhan (Tohirin, 2018: 2). Menurut David Williams, penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data secara alami, menggunakan metode yang alami, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alami (Tohirin 2018: 2).

Penelitian deskriptif kualitatif dinilai kurang memperhatikan populasi dan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tektik *purposive sampling*, dimana anggota sampelnya adalah unit-unit tertentu dari populasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dengan kata lain yaitu unit sampel yang diambil disesuaikan dengan pertimbangan tertentu agar dapat ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian sekaligus pembahasan mengenai pemanfaatan Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat dalam meningkatkan kreativitas mengajar ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada konsep kreativitas mengajar serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor, diketahui bahwa para ustadz telah mulai memanfaatkan media YouTube sebagai sarana pendukung dalam kegiatan mengajar. Pemanfaatan tersebut tidak hanya sebatas sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Salah satu channel yang paling sering dijadikan rujukan adalah Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat. Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat dipilih karena dinilai memiliki konten dakwah yang sistematis, berbasis dalil Al-Qur'an dan hadits, serta disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, gaya penyampaian Ustadz Adi Hidayat yang komunikatif dan interaktif menjadi daya

tarik tersendiri bagi para ustadz untuk meniru dan mengadaptasi metode tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan para ustadz menunjukkan bahwa sebelum memanfaatkan Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat, proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor cenderung menggunakan metode tradisional yang bersifat satu arah. Ustadz lebih banyak menjelaskan materi secara lisan tanpa variasi metode, sehingga santri mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan tingkat pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan tidak optimal.

Setelah para ustadz menonton dan mempelajari metode penyampaian materi dari Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam cara mereka mengajar. Para ustadz mulai mengembangkan kreativitas mengajar dengan menyusun materi secara lebih terstruktur, menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih komunikatif, serta mengaitkan pembahasan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat santri lebih mudah memahami materi dan merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu bentuk kreativitas mengajar yang diadopsi oleh para ustadz adalah penggunaan humor dalam penyampaian materi. Ustadz Adi Hidayat dikenal mampu menyelipkan humor yang relevan dan mendidik di sela-sela ceramahnya tanpa mengurangi substansi materi. Para ustadz menilai bahwa metode ini sangat efektif untuk mencairkan suasana kelas dan mengurangi kejenuhan santri. Dengan suasana pembelajaran yang lebih santai namun tetap fokus, santri menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, para ustadz juga mulai meniru cara Ustadz Adi Hidayat dalam menekankan poin-poin penting materi. Penekanan tersebut dilakukan dengan pengulangan kalimat kunci, penggunaan analogi, serta penjelasan yang runtut dan logis. Hal ini membantu santri dalam memahami dan mengingat materi pelajaran, terutama pada materi yang bersifat abstrak atau kompleks.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa ustadz telah memanfaatkan video dari Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat sebagai media pembelajaran tambahan. Video tersebut diputar di kelas atau dibagikan kepada santri untuk ditonton kembali secara mandiri. Pemanfaatan video ini memudahkan santri untuk mengulang materi di luar jam pelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlanjut secara mandiri.

Pemanfaatan Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat juga dinilai mampu menghemat waktu dan tenaga para ustadz. Dengan adanya video pembelajaran, ustadz tidak perlu menjelaskan materi yang sama secara berulang-ulang, terutama pada materi yang dianggap sulit oleh santri. Santri dapat mempelajari kembali materi tersebut melalui video sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet yang belum sepenuhnya stabil di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor. Selain itu, tidak semua konten yang tersedia di YouTube sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga ustadz dituntut untuk lebih selektif dalam memilih video yang akan digunakan sebagai referensi atau media pembelajaran.

Meskipun terdapat kendala, para ustadz menilai bahwa manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat jauh lebih besar dibandingkan dengan hambatan yang ada. Channel tersebut tidak hanya memberikan tambahan wawasan keilmuan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kreativitas mengajar. Kreativitas tersebut tercermin dari meningkatnya variasi metode pembelajaran, suasana kelas yang lebih hidup, serta meningkatnya minat dan antusiasme santri dalam belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Channel YouTube Ustadz Adi Hidayat berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kreativitas mengajar ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor. Media YouTube dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor, dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu:

1. Teknik mengajar menggunakan cara seperti yang dilakukan Ustadz Adi Hidayat dalam *Channel/YouTube* nya dinilai sangat membantu bagi para Ustadz untuk menyampaikan materi kepada santrinya. Para santri pun dinilai juga lebih antusias dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan para Ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah dengan menggunakan metode Ustadz Adi Hidayat.
2. Para Ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor mendapat banyak ilmu dan dapat memperkaya kreativitas mengajarnya setelah menonton *Channel/YouTube* Ustadz Adi Hidayat. Hal ini menjadikan para Ustadz dapat mengetahui apa saja hal hal yang menjadi kesulitan bagi santri dalam memahami materi.

3. Dengan menggunakan metode yang ada di YouTube juga dapat mempermudah dan menghemat energi para Ustadz dalam mengajar, karena para Ustadz hanya perlu mengulang-ulang materi dalam bentuk video tanpa perlu menjelaskan materi yang sulit dipahami berkali-kali. Hal ini juga membuat para santri tidak mudah bosan ketika didalam kelas.

4. Metode yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam mengajar salah satunya yaitu menyelipkan humor dalam ceramahnya. Para Ustadz juga bisa menjadikan cara ini agar santri tidak mudah bosan ketika mengajar, karena mengajar dengan cara yang monoton seperti sebelumnya dinilai kurang efektif untuk mendapatkan antusias dan perhatian dari para santri ketika dikelas. Hal ini membuat materi sulit dipahami oleh santri ketika belajar.

Demikian merupakan beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan peneliti setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Yana Suryana, Yudi Suparyanto, Khilya Fa'izia, dan Wahyu Sri Handayani. *Globalisasi*. Klaten : Cempaka Putih, 2018.
- Gyta, R. D. (2021). *Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Juitania dan I Gede Adi Indrawan, "Dampak Penggunaan Konten Youtube Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang", *Susunan Artikel Pendidikan*, 1(2020), 36.
- Helena Anggidesialamia, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube", *Jurnal Comm-Edu*, 2(2020), 77.
- Juitania dan Indrawan, "Upaya Meningkatkan Minat", 36.
- Tri Weda Raharjo, "Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan Di Youtube" (Surabaya : CV Jakad Media Plublishing, 2020), 49.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). "Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajararl". *Jurnal Dakwah*, 23, 23-38.
- Rasagama, I. G. (2020). "Pengembangan Model Pembelajaran Getaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Politeknik". *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 91-101.
- Khodabakhshzadeh, H., Hosseinnia, M., Moghadam, H. A., & Ahmadi, F. (2018). EFL Teachers' Creativity and Their Teaching's Effectiveness: A Structural Equation Modelling Approach. *International Journal of Instruction*, 11(1), 227-238.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pesona Dasar*, 6 (2).
- Ilham Akbar, "Pola Komunikasi Antar Pribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Kota Serang" (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2011), 57.
- Yasifa, T. A., Syahidin, Y., & Herfiyanti, L. (2022). "Design and Build Information System for Bpjs Polyclinic Claim File Completeness At Muhammadiyah Hospital Bandung". *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 3(4), 1089-1097.
- Khoirudin, K., Winarti, T., & Handayani, T. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Camtasia Pada Kelompok Kerja Madrasah Ma arif NU Demak*. *Jurnal Pengabdian DIMASTIK*, 1(1), 11-20.